

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indikator derajat kesehatan di suatu negara adalah angka kesakitan (Mordibitas) dan angka kematian (mortalitas), pemerintah juga memperhatikan status kesehatan salah satunya kesehatan ibu dan bayi. (Septarini, 2016)

Sehingga pemerintah melakukan upaya peningkatan kesehatan ibu dan bayi dengan melakukan ANC terpadu untuk mendeteksi adanya komplikasi pada ibu dan janin, ibu hamil perlu melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) terpadu minimal 4 kali kunjungan selama masa kehamilan yang dilakukan oleh petugas kesehatan yang berwenang yaitu 1 kali pada saat trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua dan 2 kali pada trimester ketiga, bila mana terjadi komplikasi dapat tertangani dan diintervensi sedini dan secepat mungkin. (Dinkes, 2018)

Dalam kehamilan sering menimbulkan ketidaknyaman fisiologis yang salah satunya adalah bengkak kaki. Terdapat bengkak kaki fisiologis ataupun patologis yang biasanya terjadi pada kehamilan, secara fisiologis terjadi karena tubuh selama hamil mengandung lebih banyak darah karena uterus yang semakin membesar sehingga memberi tekanan pada vena di panggul dan vena cava di sisi kanan tubuh yang menerima darah dari bagian bawah tubuh sehingga memperlambat sirkulasi peredaran darah, dan membuat darah tertahan

di bagian bawah tubuh. Namun, secara patologis bengkak kaki menandai adanya komplikasi dalam kehamilan. (Rasjidi, 2014)

Berdasarkan data WHO tahun 2007 didapatkan angka kejadian bengkak sekitar 75% pada ibu hamil yang mengalami pembengkakan yang umum terjadi pada trimester II dan trimester III baik oedema fisiologis ataupun patologis. Berdasarkan data dari Departemen Kesehatan RI tahun 2008 terdapat 80% ibu hamil di Indonesia yang mengalami keluhan bengkak pada kaki, 45% bengkak pada kaki karena penyakit penyerta misalnya hipertensi, 35% karena faktor fisiologis pada kehamilan. (Suci Anggraeni, 2014)

Menurut Devia Famela dalam sebuah penelitian di salah satu BPM tahun 2016 terdapat jumlah kunjungan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan sebanyak 201 kunjungan, sebagian besar mengalami ketidaknyamanan salah satunya sebesar 2% mengalami bengkak kaki fisiologis. (Famela, 2016)

Asuhan yang diberikan pada ibu hamil dengan bengkak pada kaki menggunakan intervensi non farmakologis yaitu pijat kaki, posisi kaki yang ditinggikan, rendam kaki, dan senam hamil. (Kustiyaningrum, 2014)

Berdasarkan penelitian Zaenatushofi tahun 2019 yang menggunakan intervensi pijat kaki dengan rendam air hangat ditambah campuran kencur pada 5 responden yang memiliki derajat oedema yang berbeda-beda, membuktikan pijat kaki dan rendam air hangat dengan campuran kencur dapat menurunkan

derajat bengkak kaki pada ibu hamil, sehingga setelah diberikan intervensi kelima responden tidak memiliki edema. Pijat kaki yang dilakukan 10 menit setiap kaki dan dilanjutkan dengan rendam air hangat campuran kencur selama 10 menit dengan 1 kali sehari selama 5 hari berturut-turut yang memiliki manfaat untuk memperlancar peredaran darah dikaki dan kencur sebagai aromatherapy yang meredakan ketegangan otot dan menstimulus produksi kelenjar otak dan dapat mengobati bengkak. (Zaenatushofi, 2019)

Berdasarkan data yang didapatkan dari buku register kehamilan di BPM Bidan Nia ibu hamil yang melakukan kunjungan pada tahun 2019 sebanyak 178 orang, dan sebesar 3,9% ibu hamil yang mengalami bengkak kaki.

Sehingga peneliti merumuskan permasalahan pada ibu hamil dengan oedema kaki dengan memberikan asuhan berkesinambungan dan intervensi tambahan berupa rendaman air hangat dicampur dengan kencur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan demikian rumusan masalah adalah “Bagaimana asuhan kebidanan terintegrasi pada Ny. N umur 37 tahun dengan oedema kaki fisiologis di BPM Bidan Nia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Melakukan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada Ny. N umur 37 tahun di BPM Bidan Nia dengan pendekatan manajemen kebidanan pendokumentasian dalam bentuk SOAP.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan Pengkajian pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB pada Ny. N umur 37 tahun.
2. Melakukan penegakan diagnose, masalah, dan kebutuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB pada Ny. N umur 37 tahun.
3. Merencanakan dan melaksanakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB pada Ny. N umur 37 tahun.
4. Melakukan asuhan kepada ibu hamil Ny. N umur 37 tahun dengan ketidaknyamanan oedema kaki fisiologis dengan melakukan rendam kaki campuran kencur.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Dapat memperoleh dalam pengalaman nyata dan menambah pengetahuan dalam melaksanakan penelitian.

### **1.4.2 Bagi Institusi**

#### **a. Bagi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengukur kemampuan mahasiswa dalam menyusun Laporan Tugas Akhir yang dapat dijadikan sumber bacaan dan informasi terkait asuhan kebidanan dan sebagai bahan bacaan tambahan referensi bagi institusi akademik kesehatan.

#### **b. Bagi Praktek Bidan Mandiri**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai tambahan wacana serta informasi bagi institusi kesehatan dan sebagai data dasar dalam memberikan asuhan kebidanan dengan ketidaknyamanan trimester III.

### **1.4.3 Bagi Klien**

Klien mendapatkan asuhan kebidanan secara komprehensif dimulai sejak kehamilan, persalinan, nifas, BBL, Neonatus dan KB dan memberi pengetahuan untuk menanggulangi masalah yang di alami.